

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gejolak perkembangan TIK masyarakat di dunia yang begitu pesat dan hampir-hampir tak terkendali juga berdampak bagi Indonesia untuk mengikuti perkembangan tersebut. Sadar atau tidak, hal ini telah merubah cara berpikir masyarakat, merubah bagaimana dan dimana orang bekerja, belajar dan bergaya hidup. Agar dapat tetap *exist* dalam situasi semacam ini, perlu memahami dengan sebaik-baiknya perilaku dan sifat teknologi komunikasi maupun informasi agar dapat dimaksimalkan pemanfaatannya bagi berbagai kepentingan, khususnya di bidang pendidikan.

Percepatan dalam perubahan harus diimbangi dengan kecepatan dalam belajar. Itulah sebabnya pemerintah memberlakukan pelajaran TIK mulai dari jenjang pendidikan menengah pertama pada Tahun 2004. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan TIK disaat sekarang ini. Mata pelajaran TIK perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai oleh peserta didik sedini mungkin. Peserta didik juga diharapkan mampu dan memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil dari teknologi komunikasi adalah peserta didik dapat belajar secara

cepat. serta dapat memanfaatkannya untuk proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja.

Pada hakikatnya, kurikulum TIK menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Visi mata pelajaran TIK (Iskandar, 2004:12), yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat TIK secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktivitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksploitasi, mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan baru.

Pengaruh TIK dalam dunia pendidikan semakin terasa dan sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dan tatap muka yang konvensional ke arah yang lebih terbuka dan menggunakan media. Mason R (Riyana, 2006:2) berpendapat bahwa pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukannya gedung sekolah.

Menurut Rosenberg (Surya, 2007:75) dengan berkembangnya penggunaan TIK ada 5 (lima) pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. dari pelatihan ke penampilan,
2. dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja,
3. dari kertas ke *line* atau saluran,
4. dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan
5. dari waktu siklus ke waktu nyata.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, terdapat kesamaan misi dan visi yang didasarkan pada kenyataan bahwa dunia nyata yang akan dihadapi oleh peserta didik akan penuh dengan persaingan. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali kemampuan guna mengantisipasinya dan dapat mencari alternatif penyelesaian masalah kehidupan yang dihadapinya. Melalui mata pelajaran TIK diharapkan peserta didik memiliki kemampuan memahami TIK, mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan TIK, mengembangkan sikap kritis, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan TIK, dan menghargai karya cipta di bidang TIK.

Adapun tujuan pembelajaran TIK untuk siswa kelas VII (Iskandar, 2004:18) adalah mengidentifikasi peralatan TIK di bidang telekomunikasi dengan tepat, mengidentifikasi peralatan TIK di bidang teknologi informasi, mengidentifikasi peralatan TIK di bidang elektronika, menjelaskan fungsi berbagai peralatan teknologi informasi di bidang telekomunikasi, menjelaskan fungsi berbagai peralatan teknologi informasi di bidang teknologi informasi, menjelaskan fungsi berbagai peralatan teknologi informasi di bidang elektronika. Tujuan pembelajaran TIK untuk siswa kelas VIII (Iskandar, 2004:18) adalah menunjukkan letak deret menu *bar* yang terdapat dalam tampilan *Ms. Word* dengan benar, menyebutkan nama menu yang terdapat dalam deret menu *bar* dengan benar, menunjukkan letak deret menu standar *toolbar* pada tampilan *Ms. Word* dengan benar, menyebutkan nama menu sesuai dengan lambang ikon yang terdapat dalam deret standar *toolbar* dengan benar, menunjukkan letak deret menu *formatting toolbar* pada tampilan *Ms. Word* dengan benar, menyebutkan nama menu sesuai dengan lambang ikon yang terdapat dalam deret *formatting toolbar* dengan benar, menunjukkan letak deret

menu *drawing toolbar* pada tampilan *Ms. Word* dengan benar, menyebutkan nama menu sesuai dengan lambang ikon yang terdapat dalam deret *drawing toolbar* dengan benar. Tujuan pembelajaran TIK kelas IX (Iskandar, 2004:19), meliputi menjelaskan pengertian internet dan intranet, menyebutkan kegunaan internet dan intranet, menjelaskan perbedaan internet dan intranet .

Berhasil tidaknya tujuan mata pelajaran TIK pada tingkat satuan pendidikan menengah terkait dengan beberapa hal. Pertama, kondisi lingkungan. Dalam konsep pendidikan, lingkungan memegang peranan penting dalam upaya pembentukan perilaku warga sekolah. Pada dasarnya lingkungan sekolah memberikan arah tentang efisiensi lingkungan pembelajaran. Lingkungan belajar menurut de Porter dan Hermacki (Rasyid dan Mansur, 2008:30) dibedakan menjadi dua: (1) lingkungan mikro, yakni lingkungan yang terbatas untuk orang bekerja dengan seefisien mungkin, lingkungan pribadi kita dan berada dalam kendali yang nyaman, aman dan dihargai, dan merupakan pijakan untuk keluar masuk ke lingkungan yang lebih luas; (2) lingkungan makro, merupakan lingkungan yang lebih luas dari lingkungan mikro yang aman dan nyaman itu, yang berangsur-angsur membawa kekuatan pribadi dan pengaruh kita ke alam yang lebih luas. Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran TIK. Tanpa sarana dan prasarana, tidak mungkin tujuan pembelajaran TIK akan tercapai. Ketiga, kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keempat, hasil pembelajaran. Hal ini merupakan cerminan akhir berhasil tidaknya tujuan pembelajaran TIK.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa guru merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap proses hasil belajar, sedangkan pada kenyataannya saat ini belum ada lembaga pendidikan atau Perguruan Tinggi (Kependidikan) yang mencetak atau menghasilkan tenaga pendidik TIK, padahal pemberlakuan mata pelajaran TIK sudah dimulai sejak Tahun 2004 yang seharusnya guru tersebut berasal dari lulusan jurusan kependidikan. Hal demikian dikarenakan guru tersebut harus benar-benar menguasai segala sesuatu yang ada di dalam proses pembelajaran. Namun yang terjadi di lapangan menunjukkan hal sebaliknya, guru-guru yang bertugas di sekolah kebanyakan bukan berasal dari jurusan kependidikan yang semestinya. Saat ini, mata pelajaran TIK diajarkan oleh guru yang dianggap mempunyai kompetensi untuk mengajarkannya dan sebagian yang lain diajarkan oleh guru-guru yang kekurangan jam mengajar akibat dari kelebihan guru yang ada di sekolah tersebut. Akibat dari hal ini maka kemampuan setiap guru relatif tidak sama dan pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan TIK kurang merata dan hasilnya tidak bisa maksimal. Sehingga hal demikian menimbulkan tanda tanya besar apakah guru-guru TIK tersebut benar-benar berkompeten dibidangnya.

Oleh karena itu agar segala kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran TIK dapat diatasi, dan sesuai dengan Kurikulum KTSP, maka salah satunya guru dituntut untuk menguasai sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum KTSP. Selain itu agar pembelajaran dapat berhasil, guru hendaknya memiliki beberapa kesiapan diantaranya menyiapkan proses pembelajaran, memahami dan menguasai standar kompetensi, memahami peserta didik, menggunakan metode yang bervariasi, mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting, mengikuti

perkembangan pengetahuannya mutakhir, dapat memotivasi peserta didik, menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan (Mulyasa, 2006:164).

Meskipun demikian guru hendaknya harus mampu mengelola atau mengemas pelajaran TIK agar dapat dilaksanakan sebaik mungkin agar mampu memenuhi kebutuhan nasional dan daerah. sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Beberapa kendala yang dihadapi berkaitan dengan penerapan TIK di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, diantaranya:

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) relatif baru khususnya pada mata pelajaran TIK dan referensi yang dimiliki guru untuk melaksanakan mata pelajaran TIK masih sangat terbatas.
2. Keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola mata pelajaran TIK di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. Sampai saat ini guru yang mengajarkan mata pelajaran TIK meskipun berlatar belakang jurusan TIK tetapi tidak mempunyai kewenangan sebagai pengajar karena tidak memiliki Akta IV, sehingga daya serap siswa terhadap pelajaran TIK dalam pelaksanaan pembelajaran belum optimal.
3. Keterbatasan waktu pelajaran praktik. Kondisi ini memberikan konsekuensi terbatasnya penguasaan siswa terhadap pelajaran ini.
4. Terbatasnya fasilitas praktikum, dalam hal ini terutama perangkat *hardware* komputer yang merupakan komponen utama mata pelajaran ini yang dibutuhkan oleh siswa. Pada umumnya keberadaan komputer tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada. Satu komputer rata-rata digunakan oleh tiga orang siswa. Sebagai gambaran dapat dilihat pada Tabel 1.1.

5. Daya serap mata pelajaran TIK pada semester ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 rata-rata baru mencapai 65,19. Sebagai gambaran dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.1 Rasio Jumlah Siswa dengan Jumlah Komputer untuk Kelas VIII di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tiap Komputer
1.	VIII-1	37	3,08
2.	VIII-2	36	3
3.	VIII-3	36	3
4.	VIII-4	36	3
5.	VIII-5	36	3

Keterangan : Komputer yang ada di Lab. Komputer SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan berjumlah 12 buah.

Sumber : SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.

Tabel 1.2 Nilai KKM Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Daya Serap	< KKM		≥ KKM	
				Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	VIII-1	37	66.54	6	16%	31	84%
2.	VIII-2	36	57.37	10	28%	26	72%
3.	VIII-3	36	67.36	9	25%	27	75%
4.	VIII-4	36	65.09	8	22%	28	78%
5.	VIII-5	36	69.57	8	22%	28	78%
Rata-rata			65.19		23%		77%

Keterangan : KKM = 65

Sumber : SMPN 2 Gunung Labuhan Way Kanan

Berdasarkan paparan di atas sangat menarik apabila dilakukan evaluasi implementasi mata pelajaran TIK di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan melalui satu kegiatan penelitian secara komperhensif kondisi objektif di lapangan. Evaluasi yang akan peneliti lakukan mencakup empat ranah, yaitu:

1. Ranah *context*, yang berkaitan dengan kondisi lingkungan pembelajaran.

2. Ranah *input*, yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, sumberdaya manusia, serta motivasi.
3. Ranah *process*, yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, berupa: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
4. Ranah *product*, yang berkaitan dengan hasil pembelajaran TIK.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar belum efisien, yang tampak dari ketuntasan belajar TIK siswa yang sudah mencapai 77% tetapi dengan daya serap materi pelajaran yang masih minimal sebesar 65,19.
2. Sarana dan prasarana pembelajaran TIK masih belum maksimal, yang terlihat dari:
 - a. Guru yang mengajar TIK bukan berasal dari jurusan kependidikan TIK itu sendiri.
 - b. Terbatasnya fasilitas praktikum terutama perangkat *hardware* komputer.
3. Pelaksanaan pembelajaran TIK masih kurang karena guru yang mengajar TIK bukan berasal dari jurusan kependidikan TIK.
4. Hasil belajar siswa belum memuaskan karena rata-rata daya serap mata pelajaran TIK baru mencapai 65,19.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti atau dievaluasi dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang telah teridentifikasi di atas, yaitu:

1. Evaluasi *context*, yang berkaitan dengan kondisi lingkungan pembelajaran.
2. Evaluasi *input*, yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, serta sumberdaya manusia.
3. Evaluasi *process*, yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, berupa: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
4. Evaluasi *product*, yang berkaitan dengan hasil pembelajaran TIK.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara rinci dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi lingkungan belajar, baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis, di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan?
2. Bagaimanakah dukungan sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia dalam pelaksanaan proses pembelajaran TIK di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran TIK yang dilakukan di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan?
4. Bagaimanakah pencapaian hasil belajar TIK siswa di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang evaluasi pembelajaran TIK di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, dan secara khusus bertujuan untuk mengetahui:

1. Kondisi lingkungan pembelajaran TIK di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.
2. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran TIK di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.
4. Pencapaian hasil belajar siswa di SMPN 2 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang teknologi pendidikan kawasan evaluasi khususnya program dan produk pembelajaran TIK.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

- a. Bahan masukan bagi SMPN 2 Gunung Labuhan pada khususnya, dan bagi Dinas Pendidikan di Kabupaten Way Kanan dalam hal lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran TIK.

- b. Acuan pihak sekolah dalam optimalisasi peran dan pemberdayaan sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami teori kurikulum yang merupakan bagian dari sistem pendidikan.